

Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate

Nadira Toisuta¹, Adiyana Adam², Agus³, Siswandi Wolio⁴, Syahrul Dandi Umasugi⁵

Toisutanadira05@gmail.com¹, adiyanaadam@iain-ternate.ac.id²
agus@iain-ternate.ac.id³ siswandiwolio@gmail.com⁴ syahrulumasugi25@gmail.com⁵

Abstrak

Pendidikan karakter sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Permendikbud No. 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter, Pentingnya pendidikan karakter semakin menonjol dalam upaya mencapai tujuan memajukan peradaban suatu bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate telah dilaksanakan dengan baik. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate; 2. Organisasi program penguatan pendidikan karakter; dan 3. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menyajikan data tentang perilaku atau kata-kata tertulis atau lisan dari subjek. Data dapat dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Temuan dari studi tersebut mengindikasikan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate telah berhasil merancang dan melaksanakan suatu program yang bertujuan meningkatkan karakter pendidikan siswa. Penelitian juga menemukan bahwa tugas-tugas diperbagi sesuai dengan keahlian guru dalam bidangnya masing-masing. Selain itu, implementasi penguatan karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate dikonfirmasi berjalan dengan lancar.

Kata Kunci : Manejemen, Penguatan, pendidikan, Karakter, Madrasah.

Abstract:

Character education is crucial for societal life. In accordance with Article 3 of Law No. 20 of 2003 on the national education system and Minister of Education and Culture Regulation No. 20 of 2018 on the strengthening of character education, the importance of character education becomes more prominent in efforts to achieve the goal of advancing a nation's civilization. The purpose of this research is to determine whether the character education strengthening program management at Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate has been implemented effectively. The research problems formulated in this study are as follows: 1. The planning of the character education strengthening program at Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate; 2. The organization of the character education strengthening program; and 3. The implementation of the character education strengthening program. This research is a descriptive qualitative study presenting data about behaviors or written and spoken words of the subjects. Data can be collected through literature review and field study. The findings from the study indicate that Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate has successfully designed and implemented a program aimed at enhancing students' character education. The research also found that tasks are assigned according to the teachers' expertise in their respective fields. Moreover, the implementation of character strengthening for students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate is confirmed to be running smoothly.

Keywords: Management, Strengthening, Education, Character, Madrasah.

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memberikan panduan kepada warga negara untuk mencapai martabat yang tinggi dengan maksud untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Fokusnya adalah pada pengembangan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memenuhi standar moral yang tinggi.¹

Ajaran Islam sendiri mengandung sistem ajaran yang melibatkan tidak hanya aspek keimanan, ibadah, dan mu'amalah, tetapi juga mencakup aspek akhlak.² Praktik penuh dari ajaran Islam, yang dikenal sebagai kaffah, dianggap sebagai model karakter bagi seorang muslim. Hal ini tercermin dalam sifat Nabi Muhammad Saw, yang memperlihatkan sifat-sifat shidiq, tabligh, amanah, dan fathonah (STAF).³

Ketidakbentukan karakter yang memadai dapat mengakibatkan krisis karakter atau moral, seperti yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, termasuk peningkatan perilaku negatif seperti pergaulan bebas, tawuran pelajar, korupsi, kekerasan anak dan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi, serta rendahnya solidaritas sosial dan persatuan bangsa⁴. Perilaku-perilaku ini jelas mencerminkan degradasi karakter yang serius, yang di antaranya disebabkan oleh kurang optimalnya pengembangan karakter dalam sistem pendidikan, selain faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Meningkatkan pembentukan karakter di madrasah memiliki dampak besar dalam membangun dasar karakter nasional yang kuat. Prioritas diberikan pada nilai-nilai sosial seperti penghargaan, toleransi, kerjasama, kolaborasi, dan saling membantu.⁵ Madrasah, sebagai komunitas karakter, memiliki peran krusial dalam mengembangkan proses pendidikan karakter melalui berbagai metode seperti pembelajaran, habituasi, kegiatan tambahan, dan kerja sama dengan keluarga serta masyarakat. Dengan mengaitkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari siswa dalam konteks pembelajaran, dan mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat melalui

¹ <https://peraturan.bpk.go.id/Details/269470/uu-no-20-tahun-2023>

² Mannan, Audah and Muhammad Nuzul. "Pengantar Studi Aqidah dan Akhlak." (2011).

³ Causo, Firnando. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAHNABI MUHAMMAD SAW." (2017).

⁴ Dharma Kesuma, et.al *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

⁵ Adiyana Adam, Noviyanti Soleman, "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.

lembaga komunitas sekolah, madrasah menjadi penghubung yang penting antara pendidikan karakter di lingkungan pendidikan dan dukungan dari keluarga dan masyarakat.⁶ Penulis telah menguraikan batasan masalah dalam penelitian ini, yang melibatkan identifikasi, pengorganisasian, dan pelaksanaan Program Pendidikan Karakter di MAN 1 Kota Ternate. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mempermudah pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, topik yang akan dibahas lebih lanjut mencakup cara perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi, mengorganisasikan program, dan mengevaluasi pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di lembaga tersebut.

Dalam konteks tujuan penelitian, ada beberapa manfaat yang diharapkan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen pendidikan, khususnya terkait manajemen program penguatan pendidikan karakter. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan manajemen penguatan pendidikan karakter.

Manfaat praktis dari penelitian ini termasuk memberikan kontribusi kepada peserta didik dengan memberikan informasi tentang implementasi manajemen penguatan pendidikan karakter secara optimal. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi tenaga kependidikan dalam upaya mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran dan pertimbangan yang bermanfaat untuk setiap elemen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 tersebut.

METODE

Penelitian kualitatif deskriptif merujuk pada suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Fenomena tersebut dijelaskan secara menyeluruh dan mendalam melalui kata-kata dan bahasa yang menggambarkan pengalaman subjek, dengan memperhatikan berbagai metode alami⁷

⁶ Nursahna D. Hi. Yahyai Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, "Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri," *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432–38.

⁷ Moleong, Lexi J.. "Metodologi penelitian kualitatif / Lexy J. Moleong ; editor Tjun Surjaman." (1991).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam terhadap subjek penelitian dengan mempertimbangkan data pendukung dan penguat. Pendekatan ini menunjukkan keterlibatan peneliti secara langsung di lokasi penelitian⁸

Lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate, dan penelitian dilakukan selama semester ganjil tahun 2023, yaitu dari Oktober hingga November 2023. Fokus penelitian ini adalah unsur-unsur Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate, melibatkan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate dan Guru-Guru Madrasah tersebut.

Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi⁹ Observasi dilakukan secara sistematis dan terencana untuk menguji validitas dan reabilitas data. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan informasi dari sumber yang sesuai dengan nilai-nilai atau karakter siswa. Data juga dikumpulkan melalui dokumentasi.

Pedoman untuk observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan dalam penelitian ini. Pedoman observasi mencakup catatan informal, daftar cek, dan pencatatan menggunakan alat. Pedoman wawancara mencakup daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.¹⁰ Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan hasil berupa uraian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu proses pengolahan, pemisahan, pengelompokan, dan penggabungan data lapangan secara empiris menjadi suatu kumpulan data ilmiah yang sistematis dan terstruktur. Selanjutnya, kumpulan data ini disajikan dalam laporan hasil penelitian.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri I Kota Ternate

Setelah penulis melakukan penelitian dengan metode wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate, hasil observasi dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1) Penerapan fungsi-fungsi manajemen di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate

perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, mencerminkan proses manajemen yang serupa dengan langkah-langkah yang diambil sekolah berdasarkan kondisinya. Dalam konteks

⁸ Harahap, Nursapia. "Penelitian kualitatif." (2020).

⁹ Sukmadinata, S. N. "Metode penelitian." *Bandung: PT remaja rosdakarya* (2005).

¹⁰ Jailani, M. Syahrani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 1-9.

¹¹ Maulida, Maulida. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian." *Darussalam* 21.2 (2020).

perencanaan, fokus diberikan pada Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate. Perencanaan diartikan sebagai upaya merencanakan pencapaian tujuan, tindakan yang harus diambil, metode yang digunakan, dan jumlah tenaga yang diperlukan. Proses perencanaan memungkinkan pelaksanaan tugas yang terkoordinasi dan tepat. Secara umum, program di madrasah tersebut mendapat penilaian positif.

Menurut kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate, perencanaan penguatan pendidikan karakter dilakukan secara berkala, yakni setiap tiga bulan, melalui rapat yang membahas program madrasah untuk masa depan. Partisipasi aktif warga madrasah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, dan seluruh dewan guru, menjadi elemen kunci dalam penyusunan program madrasah.

Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa perencanaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate melibatkan pertemuan rutin setiap tiga bulan. Fokusnya adalah pada penguatan pendidikan karakter dan melibatkan semua pihak terkait, seperti kepala sekolah, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, dan seluruh dewan guru.

Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan juga mencerminkan bahwa pendekatan penguatan pendidikan karakter diintegrasikan dalam berbagai kegiatan dan program sekolah. Ini mencakup aspek pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Program-program seperti madrasah sehat, mengaji, dan pendidikan karakter diimplementasikan secara menyeluruh. Dengan hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate dijalankan efektif dalam setiap aspek kegiatan sekolah, termasuk pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan. Program-program seperti mengaji, membaca, dan pendidikan sehat secara bertahap menanamkan nilai-nilai dalam diri siswa.

2) **Pengelolaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di MAN 1 Kota Ternate**

Pengorganisasian dalam konteks Program Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate melibatkan penyusunan struktur dan pembentukan hubungan agar individu dapat bekerja bersama mencapai tujuan bersama. Proses pengorganisasian ini mencakup penentuan, pengelompokan, dan regulasi aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan individu dalam aktivitas tersebut, dan penyediaan alat yang diperlukan. Dalam konteks manajemen, pengorganisasian adalah fungsi yang mempertimbangkan sumber daya manusia di setiap jabatan sesuai dengan struktur organisasi sekolah.¹² Ini merupakan tahap perorganisasian manajemen, bertujuan untuk memfasilitasi hubungan di antara tenaga kependidikan sesuai dengan wewenang dan

¹² Miranda, Mira. "Manajemen Sumber Daya Manusia di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan." (2019).

fungsi mereka. Struktur organisasi dibentuk untuk koordinasi dan penentuan wewenang, disesuaikan dengan latar belakang akademik dan kepastian guru atau tenaga kependidikan.

Menurut kepala madrasah, rapat pemilihan dan pembagian tugas telah diadakan sebelum penerapan struktur organisasi di MAN 1 Kota Ternate, dijadwalkan secara berkala setiap tiga bulan. Pemilihan dan pembagian tugas guru disesuaikan dengan kemampuan personal mereka dan tenaga kependidikan dalam mengelola kondisi siswa. Amanah Abdullah, seorang guru di MAN 1 Kota Ternate, menjelaskan bahwa proses pengorganisasian di sekolah ini dilakukan langsung oleh kepala madrasah kepada guru atau staf yang memiliki keahlian di bidang tertentu, tanpa melibatkan rapat.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa fungsi pengorganisasian sekolah telah diimplementasikan, namun perlu peningkatan koordinasi internal melalui penyelenggaraan rapat secara teratur.

3) **Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate melibatkan**

Proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi manajemen.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen telah diterapkan secara efektif dalam upaya meningkatkan program penguatan pendidikan karakter di madrasah. Sesuai dengan penjelasan dari Kepala Madrasah, pendekatan ini telah diimplementasikan dalam berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan pendidikan karakter di MAN 1 Kota Ternate, termasuk program pembiasaan.

B. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Perencanaan, sebagai tanggung jawab manajemen, membentuk langkah awal dalam proses pembentukan karakter. Ini merupakan tahap pertama dalam pendidikan karakter, di mana peserta didik diperkenalkan kepada nilai-nilai moral melalui pelajaran dan kegiatan di luar lingkungan sekolah. Perencanaan kegiatan untuk program pendidikan karakter di sekolah melibatkan berbagai jenis kegiatan.

Pendidikan karakter memerlukan kurikulum yang dirancang untuk diterapkan di luar ruang kelas. Kurikulum ini harus diterapkan secara holistik melalui kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan pengembangan diri. Pengelola sekolah bertanggung jawab merancang kurikulum yang mencerminkan kualifikasi yang diharapkan dari setiap lulusan. Beberapa langkah yang perlu diambil selama fase perencanaan pendidikan karakter melibatkan:

¹³ Adiyana Adam. Wahdiah, "Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 19, no. 6 (2023): 723–35.

- 1) Menentukan jenis kegiatan di sekolah yang dapat mencapai pendidikan karakter yang perlu dipelajari siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam hal ini, program pendidikan karakter siswa direalisasikan melalui tiga kelompok kegiatan: terintegrasi dengan pembelajaran mata pelajaran, terintegrasi dengan manajemen sekolah, dan terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Menciptakan materi pembelajaran untuk setiap kegiatan yang diadakan di sekolah.
- 3) Membuat rencana untuk setiap kegiatan sekolah dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tujuan, materi, fasilitas, jadwal, instruktur/fasilitator, metode pelaksanaan, dan evaluasi.
- 4) Menyediakan fasilitas yang mendukung program pembentukan karakter di sekolah.
- 5) Menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

Menurut Farhani¹⁴ sosialisasi pentingnya pendidikan karakter di madrasah adalah langkah konkret yang dapat diambil. Hal ini mendasarkan pada hasil pendidikan saat ini yang kurang menghargai nilai dan karakter, serta proyeksi kebutuhan sumber daya manusia masa depan yang dipenuhi dengan persaingan global. Hasil wawancara dan temuan menunjukkan bahwa strategi untuk meningkatkan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate dapat ditemukan dalam berbagai kegiatan atau program madrasah.

1) Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, peneliti menemukan bahwa mereka secara konsisten merencanakan pembelajaran awal. Selain itu, mereka juga mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelumnya. Bapak Amanah Abdullah, seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan, menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter telah menjadi bagian integral dari silabus dan rencana pembelajaran dalam jangka waktu yang cukup lama. Guru-guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran dengan menyusun silabus dan RPP yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Langkah ini sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Kepala Madrasah pada awal tahun pelajaran mengenai persiapan guru untuk tahun ajaran baru. Semua guru diminta untuk menyusun pembelajaran berbasis karakter sebelum dimulainya proses pembelajaran.

Tindakan ini juga sejalan dengan pernyataan Ibu Rosmianti Wantomi, seorang guru fiqih, yang menekankan bahwa perangkat pembelajaran harus disiapkan dan siap digunakan sebelum proses pengajaran. Menurutnya, hal ini merupakan bagian dari administrasi guru sebelum mengajar dan tanggung jawab kepala sekolah madrasah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa

¹⁴ Farhani, Dea. "Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.2 (2019): 209-220.

perencanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai karakter ke dalam RPP dan silabus.

2) Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Rencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi Madrasah. Ini melibatkan analisis kebutuhan, perencanaan alokasi dana dan fasilitas, serta mempertimbangkan manfaatnya bagi Madrasah dan peserta didik. Bapak Amanah Abdullah menyoroti pentingnya strategi yang sesuai dengan kemampuan Madrasah, dengan mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rencana kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kemampuan dan potensi Madrasah guna mencapai tujuan ekstrakurikuler.

3) Perencanaan penguatan Pendidikan karakter pada program-program pembiasaan

Dalam rencana penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate, Ibu Rosmianti Wantomi menyatakan bahwa terdapat beberapa inisiatif untuk kegiatan pembiasaan, seperti "Madrasah Mengaji, Madrasah Membaca." a) Program Madrasah Mengaji dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk ke kelas, di mana guru dan murid diajak untuk menyelesaikan bacaan al-Qur'an. Program ini juga diterapkan bagi siswa yang tidak hadir pada apel pagi, di mana guru dan murid diminta untuk membaca asmaul husna dan berzikir sejenak. Pelaksanaan program ini dilakukan bulanan dan dipantau oleh wali kelas. b) Program Madrasah Membaca diadakan setiap hari di perpustakaan dengan tujuan mendorong kebiasaan membaca buku pada murid. Selain kegiatan membaca, terdapat pembinaan karakter atau kultum yang dilakukan oleh guru yang bertanggung jawab mengawasi dan mengontrol aktivitas tersebut. Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate telah menerapkan program-program ini untuk meningkatkan pendidikan karakter para siswa.

C. Pengorganisasian Program Penguatan Pendidikan Karakter

Menyusun dan membangun hubungan kerja antara individu untuk membantu mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dikenal sebagai pengorganisasian. Di sini, pengorganisasian penguatan pendidikan karakter mencakup pembagian tanggung jawab guru dan karyawan dalam penguatan pendidikan karakter. Berikut adalah ringkasan singkat tentang pembagian tanggung jawab guru dan karyawan dalam penguatan pendidikan karakter.

Membagi tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran

Guru adalah seorang yang mengajar sesuatu. Guru memiliki peran besar dalam menghasilkan

generasi yang berbudaya, berkarakter, dan bermoral. Guru berfungsi sebagai teladan bagi siswa mereka dan memiliki peran yang signifikan dalam membangun karakter siswa mereka. Kemampuan untuk menguasai materi pelajaran, kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan pengelolaan kelas, kedisiplinan, kreativitas, kepedulian, dan keramahan guru terhadap siswa adalah semua indikator perilaku mengajar yang baik. Oleh karena itu, guru yang profesional diperlukan untuk menjalankan tugasnya. Pada tingkat kelas, guru memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan penguatan pendidikan karakter di madrasah. Guru bahkan sangat menentukan apakah peserta didik berhasil dalam pengembangan pribadinya secara keseluruhan. Menurut Tim Penyusun Depertemen Pendidikan Nasional (2009), pembagian tugas ini harus mempertimbangkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban tatap muka guru.

Membagi tanggung jawab untuk kegiatan ekstrakurikuler antara pendidik dan karyawan
Kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan kehadiran pembina dan atau pelatih.¹⁵ Madrasah dapat bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan pembina dan atau pelatih. Dalam hal ini, perlu diperhatikan bahwa pembina dan atau pelatih tersebut akan mengampu sesuai dengan kemampuan mereka. Jika kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan dengan baik dan dipimpin oleh pelatih atau guru pembina yang berpengalaman, hasilnya akan sangat baik. Ini dapat dilihat dari prestasi para siswa di madrasah.

Pembagian tanggung jawab guru dan karyawan dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan di madrasah.

Untuk memastikan bahwa tanggung jawab tersebut dilaksanakan dengan benar, tahap ini sangat penting. Untuk kegiatan pembiasaan dan pembudayaan di madrasah, ada orang yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut, atau panitia kegiatan. Oleh karena itu, pada awal tahun pelajaran, tidak hanya perlu merancang kegiatan, tetapi juga menentukan siapa yang bertanggung jawab atas kegiatan pembiasaan dan pembudayaan di madrasah.

1) Pengorganisasian Dalam Pembagian Tugas Guru Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate

¹⁵ Puspitasari, Meila, et al. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Gumawang." *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3.1 (2022): 76-83.

Sebagaimana tugas guru diatur berdasarkan latar belakang pendidikan mereka. Menurut Bapak Aman Abdullah, terdapat asosiasi antara madrasah dan keberadaan guru tanpa ijazah. Oleh karena itu, madrasah tersebut berusaha mengurangi hal tersebut dengan mengedepankan penempatan guru yang memiliki ijazah sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang unggul. Meskipun ijazah diutamakan, namun jika tidak ditemukan guru yang memenuhi syarat, mereka tetap membuka peluang bagi calon guru untuk mendapatkan pelatihan agar dapat menyesuaikan diri dengan mata pelajaran dan siswa yang akan diajar. Pemikiran ini didasarkan pada pengertian bahwa pemberian tugas sesuai dengan latar belakang atau ijazah seseorang akan meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas tersebut. Melalui wawancara, terlihat bahwa penugasan guru disesuaikan dengan bidang atau ijazah mereka, sehingga dapat memberikan kontribusi optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik.

2) Pengorganisasian pembagian tugas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate

Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, peran guru pembina ekstrakurikuler menjadi sangat signifikan. Kepala madrasah menegaskan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate, keberadaan pembina sangat berdampak pada keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Guru-guru ditugaskan sesuai dengan keahlian atau profesi mereka untuk membimbing atau mengajar sesuai dengan bakat siswa. Hasil wawancara tersebut mencerminkan kebijakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate yang mengalokasikan tugas guru berdasarkan bakat atau keahlian mereka, sehingga proses pengajaran kepada siswa dapat dilakukan dengan efektif dan sesuai standar.

3) Pengorganisasian pembagian tugas guru dalam kegiatan pembiasaan atau program-program Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate

Guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk mengawasi kegiatan pembiasaan dikenal sebagai penanggung jawab kegiatan pembiasaan. Tanggung jawab utama mereka adalah mengarahkan dan mendidik siswa agar kegiatan tersebut berlangsung lancar tanpa mengganggu aktivitas akademik. Bapak Amanah Abdullah menegaskan bahwa setiap kegiatan pembiasaan harus dipertanggungjawabkan atas pelaksanaannya.

Selanjutnya, penanggung jawab kegiatan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan kelancaran dan efisiensi kegiatan. Untuk memaksimalkan pelaksanaannya,

disarankan agar guru bimbingan konseling bekerja sama dengan wali kelas dan bertanggung jawab atas setiap kegiatan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan atau program pembiasaan berjalan secara teratur dan tertib, sehingga pembiasaan tersebut secara perlahan dapat melekat pada peserta didik.

Wawancara tersebut juga menyoroti nilai-nilai seperti toleransi, demokrasi, dan tanggung jawab sebagai elemen penting dalam mendukung pendidikan karakter. Guru dan karyawan bekerja sama dalam mengorganisir kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, dengan harapan bahwa nilai-nilai tersebut akan tercermin dan diterapkan oleh peserta didik seiring berjalannya waktu.

D. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Atmodiwiryo dalam Usman Jamiluddin¹⁶, manajemen memegang peran kunci dalam menjalankan tugas pelaksanaan, memastikan bahwa organisasi beroperasi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pendidikan karakter, pada gilirannya, diterapkan melalui pengalaman belajar dan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan nilai-nilai karakter siswa.

Terdapat beberapa metode berbeda untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Pertama, dapat dilakukan dengan menyisipkan materi pendidikan karakter yang telah direncanakan ke dalam kurikulum mata pelajaran. Kedua, pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Ketiga, pendidikan karakter dapat diselaraskan dengan kegiatan yang sudah dijadwalkan atau direncanakan. Keempat, kolaborasi dan komunikasi antara sekolah dan orang tua dianggap penting untuk kesuksesan pendidikan karakter.

E. Pelaksanaan program penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate

Program penguatan pendidikan karakter terintegrasi digunakan dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada peserta didik. Nilai-nilai karakter ini ditetapkan oleh Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar dan diintegrasikan dalam silabus.

Dalam wawancara dengan Ibu Rosmianti Wantomi, seorang pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di madrasah

¹⁶ Usman, Jamiludin. "Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11.2 (2016): 219-246.

tersebut berjalan dengan baik. Guru-guru hadir tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan dan menyapa siswa saat memasuki kelas. Sebelum pelajaran dimulai, guru memastikan bahwa semua siswa siap untuk memulai pelajaran, memeriksa kesiapan siswa dan memastikan kehadiran mereka sesuai waktu yang ditentukan.

Selama proses pembelajaran, para guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk pemanfaatan media, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta pengenalan berbagai teknik membaca dan menulis. Mereka juga membantu siswa mengeksplorasi ide-ide baru melalui tugas, diskusi, dan metode-metode lainnya. Pelajaran diakhiri dengan doa setelah siswa menyampaikan kesimpulan atau hasil pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru menjalankan tugas mereka dengan baik, memberikan contoh kedisiplinan kepada siswa, dan menanamkan sikap baik dan peduli. Mereka juga menunjukkan ketekunan dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate berperan aktif dalam membentuk karakter siswa dengan memberikan contoh perilaku yang baik, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan sekitarnya. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

F. Pelaksanaan program penguatan Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate, peningkatan pendidikan karakter dilakukan di luar ruangan sesuai dengan panduan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan tersebut menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pembinaan siswa dan termasuk dalam kelompok upaya peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Wakil Kepala Kesiswaan, Ibu Wontami, setiap tahun Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, bola voli, futsal, tilawah Al-Qur'an, dan kegiatan lainnya. Menurut survei, pelaksanaan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate dinilai baik dan sesuai dengan program sekolah.

G. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dalam pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate

Ibu Rosmianti Wontami menjelaskan bahwa program pembiasaan terdiri dari beberapa kegiatan, seperti: 1) Madrasah Mengaji, yang diselenggarakan setiap pagi sebelum masuk kelas. Anak-anak diwajibkan membaca asmaul husna dan berzikir sejenak untuk membentuk

kebiasaan berzikir setiap pagi. Program ini juga diadakan bagi kelas yang tidak hadir di apel pagi, di mana mereka mengaji untuk menghatam al-Qur'an, termasuk murid SMP dan SMA. 2) Madrasah Membaca, dijalankan setiap hari dengan fokus pada melatih kegemaran membaca melalui jadwal kunjungan perpustakaan. Selain kegiatan membaca, dilakukan juga pembinaan karakter atau kultum, yang dipantau oleh guru yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate aktif menerapkan berbagai program untuk meningkatkan aspek pendidikan karakter siswa.

PENUTUP

Hasil penelitian lapangan mengenai manajemen program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate menunjukkan beberapa temuan. Pertama, dalam tahap perencanaan program, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate mengadakan rapat kerja setiap tiga bulan untuk membahas berbagai program yang akan memperkuat pendidikan karakter. Semua guru turut serta dalam kegiatan perencanaan penguatan pendidikan karakter. Kedua, dalam pengorganisasian penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate, guru diberi tanggung jawab yang jelas dalam proses pengajaran, dan ruang lingkup kerja mereka ditetapkan. Tugas-tugas dibagi berdasarkan latar belakang atau keahlian masing-masing guru. Ketiga, program penguatan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate mencakup manajemen penguatan karakter peserta didik, yang telah berjalan dengan baik melalui kegiatan atau program Madrasah seperti kegiatan mengaji dan membaca. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter serta mengembangkan perilaku yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. Wahdiah. "Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 19, no. 6 (2023): 723–35.
- Adiyana Adam. Noviyanti Soleman. "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.
- Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, Nursahna D. Hi. Yahyai. "Analisis Perbandingan

Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri.” *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432–38.

Causo, Firnando. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAHNABI MUHAMMAD SAW.” (2017).

Dharma Kesuma, et.al *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Farhani, Dea. "Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.2 (2019): 209-220.

Harahap, Nursapia. "Penelitian kualitatif." (2020).

Jailani, M. Syahrani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2023): 1-9.

Mannan, Audah and Muhammad Nuzul. “Pengantar Studi Aqidah dan Akhlak.” (2011).

Maulida, Maulida. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian." *Darussalam* 21.2 (2020).

Miranda, Mira. “Manajemen Sumber Daya Manusia di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.” (2019).

Moleong, Lexy J.. “Metodologi penelitian kualitatif/ Lexy J. Moleong ; editor Tjun Surjaman.” (1991).

Puspitasari, Meila, et al. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Gumawang." *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3.1 (2022): 76-83.

Sukmadinata, S. N. "Metode penelitian." *Bandung: PT remaja rosdakarya* (2005).

Usman, Jamiludin. "Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11.2 (2016): 219-246.

UU No 20 Tahun 2023 Sistim Pendidikan Nasional